

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *asosiatif* atau korelasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian asosiatif atau korelasional ditunjukkan untuk melihat atau mengetahui adanya hubungan dan pengaruh dua variabel atau lebih (Widodo, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *bullying* pada anak sekolah. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 beserta orang tua (ayah atau ibu) di SDN Keputran 2 Yogyakarta yang berjumlah 159 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi (Donsu, 2016). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 beserta orangtua di SD N Keputran 2 Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti. Adapun kriteria inklusi dan eklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Kriteria Inklusi Siswa:
 - 1) Bersedia menjadi responden penelitian.
 - 2) Mempunyai kemampuan untuk membaca dan menulis.
 - 3) Tidak berkebutuhan khusus berdasarkan keterangan dari wali kelas masing-masing.
 - 4) Siswa yang tinggal dengan salah satu atau kedua orang tua.
- b. Kriteria Eksklusi Siswa:
 - 1) Mengundurkan diri saat dilaksanakan pengambilan data.
 - 2) Kuesioner yang tidak dikembalikan.
 - 3) Anak yang tidak kooperatif dan tidak dapat diajak bekerjasama.
- c. Kriteria inklusi orang tua:
 - 1) Bersedia menjadi responden.
 - 2) Mempunyai kemampuan untuk membaca dan menulis.
 - 3) Tinggal satu rumah dengan siswa..
- d. Kriteria eksklusi orang tua:
 - 1) Orang tua yang tidak mengembalikan kuesioner.

3. Besar sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan karena jumlah populasi pada penelitian ini sudah diketahui, yaitu target pada anak sekolah, dan orang tua, khususnya kelas 4 (A, B, C) dan 5 (A, B, C) masing-masing berjumlah kelas 4A terdapat 26 siswa, kelas 4B terdapat 26 siswa, kelas 4C terdapat 27 siswa dan kelas 5A terdapat 26 siswa, kelas 5B terdapat

27 siswa, kelas 5C terdapat 27 siswa, sehingga jumlah total populasi menjadi $26+26+27+26+27+27= 159$ siswa.

Rumus Slovin (Nursalam, 2008)

$$n = \frac{N}{1+N.d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah/besar sampel

N : Besar populasi yang diketahui

d : Derajat kemaknaan

Pengambilan sampel penelitian ini, peneliti menginginkan presisi mutlak sebesar 5% dan derajat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{159}{1+159.0,05^2} = 114 \text{ siswa beserta orangtua}$$

Menurut Sastroasmoro & Ismail (2008), untuk mengantisipasi adanya sampel drop out maka digunakan formula koreksi jumlah sampel.

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

Keterangan

n' = Jumlah sampel setelah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang telah dihitung sebelumnya

f = Prediksi jumlah presentase drop out

Presisi mutlak sebesar 10%. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini:

$$n' = \frac{114}{1-0,1} = 126 \text{ siswa beserta orangtua}$$

Pada penelitian ini siswa yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi serta terpilih sebagai responden penelitian menyatakan bahwa setuju dan tidak menolak untuk dijadikan responden penelitian, maka dari itu peneliti tidak menggunakan rumus *drop out* dan peneliti kembali mengacu pada rumus Slovin.

4. Sampling

Sampling merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Sampling merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampel terhadap populasi dengan cara mengundi anggota populasi ataupun dengan menggunakan tabel bilangan atau angka atau dengan menggunakan angka acakan (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan presensi siswa dan pengundian dilakukan dengan bantuan *micrsoft excel* yaitu dengan cara memasukan no presensi (absen), nama, umur dalam kolom A, B, dan C setelah itu buat kolom 1 di bagian D dan diberi nama *random*, selanjutnya masukan rumus *random* pada kolom D (*=Rand()*) kemudian *enter*, langkah selanjutnya klik *copy*, klik *paste spesial* kemudian klik *paste value*, klik dan *blok*

semua item dari nomer absen, nama, umur serta *random* kemudian klik *custum sort by randem* pada *toolbar excel* kemudian klik *ok*. Setelah itu akan terpaparkan hasil urutan angka yang akan menjadi sample pada penelitian.

Apabila yang bersangkutan tidak hadir maupun menolak untuk menjadi responden maka penggantian responden dilakukan dengan meminta anak lain yang memiliki nomor absen tepat diatas responden yang tidak hadir maupun yang menolak menjadi responden. Pembagian kuisisioner dilakukan pada semua siswa kelas IV dan V yang masih aktif bersekolah di SD “X”. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan kebijakan sekolah yaitu peneliti tidak diperbolehkan untuk membedakan antara siswa yang akan di ambil dan siswa yang tidak diambil untuk sampel penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Keputran 2 Yogyakarta karena berdasarkan survei pendahuluan di beberapa Sekolah Dasar di Yogyakarta, SDN Keputran 2 memiliki angka kejadian *bullying* yang tinggi di bandingkan denga Sekolah Dasar yang lainnya.

2. Waktu penelitian

Proses pengambilan data berlangsung dari tanggal 08 Febuari 2018 sampai dengan 07 April 2018.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Variabel dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen atau terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas) dan variabel independen atau bebas (variabel yang menjadi penyebab terjadinya variabel terkait (Donsu, 2016). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan orang tua, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian *bullying*.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Usia Siswa	Umur responden (siswa) dihitung sesuai tahun terakhir yaitu saat pengambilan data dengan tahun kelahiran	Kuesioner	Usia responden dalam tahun 1 = 9 tahun 2 = 10 tahun 3 = 11 tahun 4 = 12 tahun	Ordinal
Jenis Kelamin Siswa	Penggolongan gender responden (siswa) terdiri dari laki-laki dan perempuan	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Tingkat Pendidikan Orang tua	Pendidikan tertinggi yang pernah diselesaikan orang tua (Ayah atau Ibu)	Kuesioner	1. tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. PT (D3, S1, S2, S3)	Ordinal
Status Pekerjaan Orang tua	Status pekerjaan orang tua responden	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Ordinal
Pola asuh orang tua	merupakan cara sikap, perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak yang dikategorikan	Kuesioner	1. Pola asuh otoritatif apabila nilai \geq mean	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	dalam bentuk otoritatif, permisif, otoriter, dan <i>uninvolved</i>		(28,49) pada dimensi kontrol dan \geq mean (34,09) pada dimensi kehangatan)	
			2. Pola asuh permisif apabila nilai (\geq) mean (34,09) pada dimensi kehangatan dan $<$ mean (28,49) dimensi kontrol)	
			3. Pola asuh otoriter nilai (\geq) mean (28,49) dimensi kontrol dan $<$ mean (34,09) dimensi kehangatan)	
			4. Pola asuh <i>uninvolved</i> apabila nilai $(<)$ mean (28,49) dimensi kontrol dan $<$ mean (34,09) dimensi kehangatan)	

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kejadian <i>bullying</i>	Merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan dan atau dialami secara berulang oleh anak usia sekolah atau kelompok orang yang bertujuan untuk menyakiti disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat (dalam kurun waktu 1 bulan terakhir). Bentuk-bentuk <i>bullying</i> yaitu: 1. <i>Bullying</i> fisik 2. <i>Bullying</i> verbal 3. <i>Bullying</i> relasional	Kuesioner	1. Terjadi apabila (\geq median(15,00)) 2. Tidak terjadi (<median (15,00))	Nominal
Status <i>bullying</i>	Peran yang dilakukan oleh anak pada saat kejadian <i>bullying</i> berlangsung	Kuesioner	1. Pelaku 2. Korban	Nominal
Pelaku <i>bullying</i>	Seorang anak/siswa yang melakukan tindakan <i>bullying</i>	Kuesioner	1. Pelaku <i>bullying</i> (\geq mean (10,51)) 2. Bukan pelaku <i>bullying</i> (<mean (10,51))	Nominal
Korban/target <i>bullying</i>	Seseorang yang di- <i>bully</i>	Kuesioner	1. korban <i>bullying</i> (\geq median (6,00)) 2. bukan <i>bullying</i> (< median (6,00))	Nominal
<i>Bullying</i> verbal	<i>Bullying</i> verbal: memanggil dengan panggilan yang buruk, menghina,	Kuesioner	1. <i>Bullying</i> verbal apabila (\geq mean(5,37))	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	mencacimaki, dan mengancam.		2. Bukan <i>bullying</i> verbal apabila ($<$ mean (5,37))	
<i>Bullying</i> fisik	<i>Bullying</i> fisik: menampar, menarik kerah baju, mencakar	Kuesioner	1. <i>Bullying</i> fisik apabila (\geq median(7,00)) 2. Bukan <i>Bullying</i> fisik apabila ($<$ median(7,00))	Nominal
<i>Bullying</i> relasional/tidak langsung	<i>Bullying</i> relasional: tidak peduli, menyebarkan fitnah, dan meminta orang lain untuk menyakiti	Kuesioner	1. <i>Bullying</i> relasional/tidak langsung (\geq mean (4,22)) 2. Bukan <i>Bullying</i> relasional/tidak langsung ($<$ mean (4,22))	Nominal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner yang merujuk pada kajian pustaka dan dimodifikasi dari beberapa sumber dengan menyesuaikan kondisi pelajar di suatu wilayah penelitian. Kuesioner dipilih karena dapat digunakan untuk mendapatkan data yang luas, dari suatu kelompok masyarakat yang berpopulasi besar dan tersebar di wilayah yang luas (Notoatmodjo, 2010).

Kuesioner pada penelitian ini tersusun dalam tiga bagian yaitu: karakteristik dari responden, pola pengasuhan orang tua dan kejadian *bullying*. Bagian karakteristik responden berisi identitas responden yang terdiri dari nama (inisial responden), umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dari orang tua dan pekerjaan orang tua.

Kuesioner pola asuh orang tua tersusun atas 18 pertanyaan yang merupakan modifikasi dari alat ukur pola asuh oleh Annisa (2012). Instrumen skala pola asuh orang tua menggunakan skala Likert. Ketentuan dalam pemberian skor kuesioner yaitu skor 5 apabila pilihan jawabannya sering sekali (SS), skor 4 apabila sering (S), skor 3 apabila kadang (K), skor 2 apabila jarang (J), dan skor 1 apabila tidak pernah (TP) begitu juga sebaliknya untuk pertanyaan negatif. Berikut tabel kisi-kisi kuesioner untuk pola asuh orang tua.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua

Dimensi	Indikator pertanyaan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Kontrol	1. Menegakkan suatu peraturan yang keras dan tegas kepada anak	1, 9, 17	
	2. Mengawasi dengan ketat segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak	13	2, 10, 14
	3. Kepatuhan dalam menetapkan suatu peraturan dan tidak diperbolehkan membantah	5	6
Kehangatan	1. Mengerti apa yang diinginkan dan dibutuhkan anak	7	8
	2. Anak memperoleh bantuan dalam berbagai hal	3	
	3. Memberikan motivasi kepada anak		4
	4. Memberikan kasih kasih sayang	11	16
	5. Berhubungan baik dengan anak	15,18	12
Jumlah			18

Kuesioner terdiri dari 29 pertanyaan yang akan digunakan sebagai alat ukur kejadian *bullying* yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar (SD). Bagian kuesioner skala perilaku *bullying* merupakan modifikasi dari Latifah (2012). Item terdiri dari *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* relasional/tidak langsung. Instrumen skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman*, karena skala *Guttman* sangat baik digunakan untuk mengetahui tentang suatu kesatuan dimensi dari sikap maupun sifat yang diteliti dengan hasil jawaban yang tegas Riyanto (2011). Jawaban yang disediakan terdiri atas 3 jawaban yaitu “Tidak pernah melakukan”, “Hanya melakukan satu kali”, “Melakukan lebih dari satu kali”, skor yang diberikan adalah 0 untuk yang tidak melakukan, 1 untuk yang melakukan satu kali, dan 2 untuk yang melakukan lebih dari satu kali. Berikut adalah tabel dari kisi-kisi kuesioner:

Tabel 3.3 Kuesioner Kejadian *Bullying* berdasarkan Jenis

Komponen Pertanyaan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
<i>Bullying</i> fisik	1, 3, 7, 12, 16, 24, 25	4, 14, 17, 19
<i>Bullying</i> verbal	5, 10, 22, 23, 27, 29	2, 15, 18, 28
<i>Bullying</i> relasional	6, 8, 11, 13, 21	9, 20, 26
Jumlah	18	11

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Kejadian *Bullying* berdasarkan Status

Komponen Pertanyaan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
<i>Bullying</i> Fisik		
1. Pelaku	1, 7, 16, 24	4, 17
2. Korban	3, 12, 25	14, 19
<i>Bullying</i> Verbal		
1. Pelaku	10, 22, 23, 29	15, 18, 28
2. Korban	5, 27	2
<i>Bullying</i> Relasional		
1. Pelaku	8, 13, 21	9, 26
2. Korban	6, 11	20
Jumlah	18	11

G. Uji Validasi dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan peneliti (Nursalam, 2016). Instrumen yang digunakan dalam pembuatan pertanyaan adalah modifikasi dari kuesioner (Annisa, 2012) dan (Latifa, 2012) dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka.

Uji Validitas pada kuesioner pola asuh orang tua dilakukan dengan cara *person product moment*/korelasi butir soal. Korelasi butir soal disini adalah konsisten antara skor butir pertanyaan dengan skor keseluruhan. Validasi yang digunakan pada kuesioner kejadian *bullying* adalah dengan *koefisien korelasi biseral*, yang mana instrumen menggunakan skala yang berbentuk dikotomi dan jumlah soal sebanyak 30. Responden pada penelitian yaitu siswa sebanyak 30 yang tinggal satu rumah dengan orang tuanya. Instrumen dikatakan valid jika korelasi tiap butir soal memiliki nilai positif dari r hitung $>$ r tabel (Nursalam, 2016). Nilai r tabel dari 30 pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,361 (Sugiono, 2015). Uji validitas dilakukan pada siswa SDN 1 Gondolayu dengan pertimbangan terdapat karakteristik yang hampir sama dengan SDN Keputran 2 Yogyakarta. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai r hitung pada kuesioner pola asuh orang tua adalah dalam rentang 0,407-0,484 hal ini menunjukkan r hitung $>$ 0,361 oleh karena itu

kuesioner pola asuh orang tua dinyatakan valid, sedangkan pada kuesioner kejadian *bullying* didapatkan nilai r hitung dalam rentang 0,405-0,593 hal ini menunjukkan r hitung $>0,361$ maka dari itu kuesioner kejadian *bullying* dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen diukur setelah dilakukan uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kekonsistenan dari hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Uji reliabilitas pada pola asuh orang tua menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai $Alpha \geq 0,6$ dan sebaliknya dikatakan tidak reliabel jika nilai $Alpha < 0,6$ (Sugiyono, 2012). Kuesioner kejadian *bullying* berupa *multiple choice*, dan terdapat jawaban tidak pernah dilakukan, pernah dilakukan 1 kali, dan pernah dilakukan lebih dari satu kali maka peneliti menggunakan pengukuran reliabilitas dengan bantuan *software* computer yaitu memakai rumus *Kuder-Richardson* atau yang dikenal dengan KR-20 (Riyanto, 2011). Peneliti menentukan instrumen reliabilitas jika instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $r \geq 0,6$ (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas dilakukan pada siswa SDN 1 Gondolayu dengan pertimbangan terdapat karakteristik yang hampir sama dengan SDN Keputran 2 Yogyakarta. Hasil yang di dapatkan dari nilai dari *Conbach's Alpha* pada kuesioner pola asuh orang tua adalah 0,717. Hal ini menunjukkan $Alpha \geq 0,6$ oleh karena itu kuesioner pola

asuh orang tua dinyatakan reliabel. Sedangkan kuesioner kejadian *bullying* memiliki nilai $r \geq 0,6$ hal ini menunjukkan bahwa nilai $r \geq 0,6$ maka dari itu kuesioner kejadian *bullying* dinyatakan reliabel.

H. Jalannya Penelitian

Pengumpulan data penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti membuat surat izin survei pendahuluan dan mengajukan surat izin survei pendahuluan kepada Kepala Sekolah SDN Keputran 2. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi.
 - b. Penelitian mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing penelitian.
 - c. Peneliti menyusun proposal penelitian.
 - d. Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa Kuesioner.
 - e. Peneliti melakukan uji etik penelitian di FKIK UMY.
 - f. Peneliti membuat dan mengajukan surat izin validitas dan uji reliabilitas kepada 30 siswa aktif di SDN Gondolayu.
 - g. Peneliti meminta surat izin penelitian PSIK FKIK UMY.
 - h. Peneliti meminta surat izin penelitian ke Dinas Perizinan.
 - i. Peneliti meminta izin penelitian ke SDN Keputran 2 Yogyakarta.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti memulai pengambilan data pada bulan 08 Maret 2018.

- b. Peneliti memiliki 4 asisten penelitian yang terdiri dari kelompok satu bimbingan yang memiliki tujuan sama.
- c. Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan asisten penelitian. Asisten peneliti membantu peneliti dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner.
- d. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Keputran 2 Yogyakarta.
- e. Kuisisioner terdiri dari 2 kuisisioner. Pengisian kuisisioner dilakukan oleh orang tua dan siswa
- f. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan setelah itu peneliti dibantu oleh asisten penelitian memberikan lembar *informed consent* dan lembar kuisisioner kepada responden. Peneliti menjelaskan bahwa *informed consent* harus diisi oleh orangtua maka dari itu peneliti meberikan waktu kepada siswa yang terpilih menjadi responden untuk membawa surat yang berisi *informed consent* dan kuisisioner untuk dibawa pulang dan diisi oleh orang tua. *Informed consent* beserta kuisisioner yang sudah diisi oleh orang tua harus dibawa 2 hari setelah *informed consent* dan kuisisioner dibawa pulang. Peneliti juga menjelaskan secara singkat kepada responden bagaimana tahap pengisian kuisisioner yaitu peneliti memberi tahu kepada siswa bahwa di dalam surat sudah terdapat petunjuk bagaimana cara pengisian kuisisionernya.

- g. Ketika *informed consent* dikembalikan kepada peneliti maka peneliti mengecek apakah orang tua bersedia dan sudah mengisi semua pertanyaan yang ada pada kuesioner. Apabila kuesioner belum lengkap maka peneliti mengembalikan kepada siswa untuk dibawa pulang dan di berikan kepada orang tua untuk melengkapi jawaban kuesioner.
- h. Apabila sudah terkumpul semua hasil kuesioner orang tua maka peneliti beserta asisten penelitian memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner serta memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dan meminta responden untuk mengisi kuesioner peneliti.
- i. Peneliti memberikan arahan pengisian kuesioner dari nomor 1 sampai no 29
- j. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyerahkan lembar kuesioner kepada peneliti.
- k. Peneliti dibantu asisten penelitian mengecek ulang terlebih dahulu kelengkapan isian pada kuesioner tersebut. Apabila terdapat kuesioner yang belum lengkap maka peneliti akan mengembalikan dan mengarahkan kepada responden untuk mengisi bagian yang belum terisi oleh responden.
- l. Analisis dan pembahasan.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Software statistic*. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengolahan data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian setelah pengambilan data selesai. Tujuan pengolahan data yaitu untuk memperoleh data yang berkualitas. Tahap-tahap pengolahan data antara lain:

a) *Editing*

Editing merupakan pengecekan dan perbaikan isian formulir ataupun Kuesioner. Apakah semua pertanyaan terisi, apakah isinya sudah jelas dan jawaban konsisten antara pertanyaan satu dengan yang lainnya.

b) *Coding*

Pemberikan kode pada setiap kategori data yang akan dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data. Tahap *coding* dilakukan pada segmen jawaban Kuesioner mengenai jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pola asuh orang tua dan kejadian *bullying*. Berikut ini langkah pengodean dari masing-masing variabel yang diteliti.

- 1) Jenis kelamin: pemberian kode pada laki-laki “1” dan perempuan “2”.

- 2) Umur: pemberian kode pada umur 9 tahun “1”, 10 tahun “2”, 11 tahun “3”.
- 3) Tingkat pendidikan orang tua: pemberian kode pada orang tua yang Tidak Sekolah “1”, SD “2”, SMP “3”, SMA “4”, dan jika Akademi/ Perguruan Tinggi “5”.
- 4) Status pekerjaan orang tua: pemberian kode pada orang tua yang bekerja “1”, dan orang tua yang tidak bekerja “2”.
- 5) Kuesioner pada pola asuh orang tua tersusun atas 18 pertanyaan dan terbagi dalam dua dimensi yaitu kontrol dan kehangatan. Dengan jawaban: pertanyaan positif : jika tidak pernah diberi kode “1”, jarang “2”, kadang “3”, sering “4” dan sering sekali “5”. Sebaliknya untuk pertanyaan negatif tidak pernah “5”, jarang “4”, kadang “3”, sering “2”, sering sekali “1”. Jumlah kumulatif variabel dimensi kontrol dan dimensi kehangatan dikategorikan menjadi 4 jenis pola asuh yaitu berdasarkan pada nilai meandari masing-masing dimensi, jika pola asuh otoritatif diberi kode “1”, jika pola asuh permisif diberi kode “2”, jika pola asuh otoriter diberi kode “3”, dan jika pola asuh *uninvolved* diberi kode “4”.

c) *Entry data*

Kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan tabel kontingensi.

d) *Tabulating*

Peneliti melakukan kegiatan membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengelolaan data dilakukan dengan komputer.

2. Analisis Data

a) Analisis Data Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui jumlah presentase dan gambaran karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua dari anak.

b) Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian *bullying* pada anak usia sekolah dasar (SD). Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. Uji *Chi Square* digunakan untuk menganalisa hubungan kategorik dengan kategorik.

J. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Responden diberi lembar persetujuan dan responden menandatangani sebagai bukti kesediaan menjadi responden. Dalam hal ini responden berhak untuk menolak terlibat dalam penelitian ini

(Hidayat A. A., 2007). *Informed Consent* pada penelitian ini diberikan kepada orang tua siswa karena siswa masih sepenuhnya tanggung jawab dari orang tua. Apabila orang tua tidak mengizinkan siswa untuk dijadikan responden maka siswa tersebut gugur untuk dijadikan responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada pengumpulan data untuk menjaga kerahasiaan subjek (Hidayat, 2007). Pada penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama dari responden. Pengisian nama responden diisi dengan nama initial (nama belakang dari responden).

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti wajib menjaga rahasia identitas diri responden, data yang diperoleh dari responden, dan data penelitian. Kerahasiaan informasi dari responden dijamin oleh peneliti karena kuesioner yang telah diisi dibawa pulang oleh peneliti sehingga tidak bisa dilihat oleh orang lain. Berkas-berkas yang terdapat identitas diri dari responden hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dalam hal pengolahan data dan apabila data sudah tidak digunakan lagi maka data tersebut dihancurkan (Hidayat, 2007).

4. Keadilan (*Justice*)

Peneliti memilih responden tanpa membedakan latar belakang dari agama atau keyakinan dan ekonomi (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini responden memiliki hak yang sama untuk menerima

ataupun menolak untuk dijadikan responden. Kuesioner diberikan kepada semua siswa karena peneliti tidak membedakan antara siswa yang akan diambil dan siswa yang tidak diambil untuk penelitian. Siswa diberikan kuesioner dengan pertanyaan dan jumlah pertanyaan yang sama.